

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program
Sarjana (S1) pada program Sarjana
Fakultas Ekonomi Universitas
Diponegoro

Disusun oleh :

NURLINA
NIM. 12030115120087

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nurlina
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120087
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Adityawarman, SE., M.Acc., Akt.

Semarang, 22 Februari 2019

Dosen Pembimbing,



(Adityawarman, SE., M.Acc., Akt.)
NIP. 19840503 200912 1006

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nurlina
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120087
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA PADA INDUSTRI
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Maret 2019

Tim Penguji

1. Adityawarman, SE., M.Acc., Akt.

(.....)

2. Sudarno, Ph.D.

(.....)

3. Daljono, M.Si., Ak.

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya, Nurlina, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau penulisan dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



(Nurlina)

NIM : 12030115120087

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan bukan hanya tentang pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Pendidikan adalah tentang memperluas pengetahuan Anda dan menyerap kebenaran tentang kehidupan.” (Shakuntala Devi)

“Kesuksesan bukanlah kebetulan. Kesuksesan adalah kerja keras, ketekunan, belajar, berkorban, dan yang paling penting, cintai apa yang Anda lakukan atau pelajari.” (Pele)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua
2. Saudara-saudaraku
3. Sahabat-sahabatku
4. Almamaterku

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether the corporate governance mechanism affect the practice of earnings management in the Islamic banking industry in Indonesia. Internal governance mechanisms can supervise manager actions more effectively than external governance mechanisms. Therefore, this study focuses on internal governance mechanisms.

The method of data collection in this study is documentation. The sample of this research is Sharia Commercial Banks in Indonesia which are determined by applying the purposive sampling method. After applying the method, there are 11 Sharia Commercial Banks that meet the criteria as research samples. The analytical method used in this study is panel regression with FEM (Fixed Effect Model) in the first stage and REM (Random Effect Model) in the second stage.

The results of this study reveal that the size of the Board of Commissioners, the size of the Audit Committee, and the size of the SSB (Sharia Supervisory Board) are significant and positively affect the earnings management practices. In addition, this study successfully confirmed that the SSB competency is significant and negatively affect the earnings management practices. However, the number of Board of Commissioners meetings, the independence of the Board of Commissioners, the number of Audit Committee meetings, and the number of SSB meetings were not proven to affect earnings management practices.

Keywords: Corporate governance, earnings management, SSB

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada industri perbankan syariah di Indonesia. Mekanisme tata kelola internal dapat mengawasi tindakan manajer secara lebih efektif dibandingkan dengan mekanisme tata kelola eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mekanisme tata kelola internal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang ditentukan dengan mengaplikasikan metode purposive sampling. Setelah menerapkan metode tersebut, terdapat 11 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan FEM (Fixed Effect Model) pada tahap pertama dan REM (Random Effect Model) pada tahap kedua.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan ukuran DPS (Dewan Pengawas Syariah) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian ini berhasil mengkonfirmasi bahwa kompetensi DPS berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun demikian, jumlah rapat Dewan Komisaris, independensi Dewan Komisaris, jumlah rapat Komite Audit, dan jumlah rapat DPS tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci : Tata kelola perusahaan, manajemen laba, DPS

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia”**. Dengan adanya pertolongan yang diberikan oleh Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai referensi terkait dengan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Namun demikian, skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaiki kualitas skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan FEB Universitas Diponegoro.
3. Fuad, S.ET., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan S1-Akuntansi FEB Universitas Diponegoro.
4. Adityawarman, SE, M.Acc, Akt., selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya, mengarahkan, dan mengkritisi penyusunan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali yang sudah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen-Dosen FEB UNDIP, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingannya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Segenap tenaga administrasi FEB yang telah banyak membantu dan memudahkan urusan penulis.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, doa yang tiada henti, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti.
10. Wibo dan Richa yang telah memberikan semangat yang luar biasa, membantu segala sesuatu yang diperlukan dari awal hingga skripsi ini selesai, dan menjadi sahabat setia dalam berbagi baik suka maupun duka.
11. Dewanti yang telah menjadi *roommate* penulis selama 3 tahun. Terimakasih atas kerjasamanya untuk menciptakan suasana kamar yang nyaman.
12. Syanas, Era, Ria, Vina, dan Nia yang telah memberikan dukungan dan ilmu selama kuliah hingga skripsi ini selesai.
13. Fifi, Mia, Rima, Natat, Asa, dan Simut yang telah membantu dan menyemangati dalam banyak hal.
14. Teman satu bimbingan, Ave yang telah menyemangati hingga skripsi ini selesai.

15. Semua teman-teman angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 22 Februari 2019

Penulis,

Nurlina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	18
2.1.1 Teori Keagenan	18
2.1.2 Manajemen Laba.....	20
2.1.3 Ukuran Dewan Komisaris.....	22
2.1.4 Independensi Dewan Komisaris.....	22
2.1.5 Jumlah Rapat Dewan Komisaris	23
2.1.6 Ukuran Komite Audit.....	23
2.1.7 Jumlah Rapat Komite Audit.....	24
2.1.8 Ukuran DPS	24
2.1.9 Kompetensi DPS	25
2.1.10 Penelitian Terdahulu	25

2.2	Kerangka Pemikiran	42
2.3	Hipotesis	44
2.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba.....	44
2.3.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba	44
2.3.3	Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Praktik Manajemen Laba.....	46
2.3.4	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba.....	46
2.3.5	Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba.....	47
2.3.6	Pengaruh Ukuran DPS terhadap Praktik Manajemen Laba.....	48
2.3.7	Pengaruh Jumlah Rapat DPS terhadap Praktik Manajemen Laba.....	48
2.3.8	Pengaruh Kompetensi DPS terhadap Praktik Manajemen Laba.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.1.1	Variabel Dependen: Manajemen Laba.....	50
3.1.2	Variabel Independen	51
3.1.2.1	Ukuran Dewan Komisaris.....	51
3.1.2.2	Independensi Dewan Komisaris	51
3.1.2.3	Jumlah Rapat Dewan Komisaris.....	52
3.1.2.4	Ukuran Komite Audit	52
3.1.2.5	Jumlah Rapat Komite Audit	52
3.1.2.6	Ukuran DPS	52
3.1.2.6	Jumlah Rapat DPS	52
3.1.2.8	Kompetensi DPS.....	52
3.1.3	Variabel Kontrol	53

3.1.3.1	BIG 4.....	53
3.1.3.1	Tingkat Pertumbuhan Aset	53
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.2.1	Populasi Penelitian.....	53
3.2.2	Sampel Penelitian.....	53
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	55
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	56
3.5	Metode Analisis	56
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	56
3.5.1.1	Uji Reliabilitas	56
3.5.1.1	Uji Validitas	57
3.5.2	Uji Statistik Deskriptif	57
3.5.3	Uji Hausman	57
3.5.4	Pengujian Asumsi Klasik	59
3.5.4.1	Uji Normalitas.....	59
3.5.4.2	Uji Multikolonieritas.....	59
3.5.4.3	Uji Heteroskedastisitas	60
3.5.5	Analisis Regresi Data Panel.....	60
3.5.6	Pengujian Hipotesis.....	62
3.5.6.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
3.5.6.2	Pengujian Simultan (Uji F).....	63
3.5.6.3	Uji Parsial (Uji t).....	63
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		64
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	64
4.2	Analisis Data.....	64
4.2.1	Statistik Deskriptif	64
4.2.2	Uji Hausman	68
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	70
4.2.3.2	Uji Multikolonieritas.....	71
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	71

4.2.4	Analisis Regresi	72
4.2.5	Koefisien Determinasi.....	74
4.2.6	Pengujian Simultan (Uji F)	75
4.2.6.1	Uji F Regresi Tahap I.....	75
4.2.6.2	Uji F Regresi Tahap II	76
4.2.7	Uji t	77
4.3	Interpretasi hasil.....	80
4.3.1	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	80
4.3.2	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	81
4.3.3	Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba.....	81
4.3.4	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	82
4.3.5	Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba.....	83
4.3.6	Pengaruh Ukuran DPS terhadap Manajemen Laba.....	83
4.3.7	Pengaruh Jumlah Rapat DPS terhadap Manajemen Laba....	84
4.3.8	Pengaruh Kompetensi DPS terhadap Manajemen Laba	85
BAB V PENUTUP.....		87
5.1	Simpulan	87
5.2	Keterbatasan.....	88
5.3	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 CKPN Diskresioner pada BUS Tahun 2017	6
Tabel 1.2 Research Gap I.....	8
Tabel 1.3 Research Gap II.....	10
Tabel 1.4 Research Gap III	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel	54
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian	55
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	68
Tabel 4.3 Matriks Korelasi Variabel Independen	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Park.....	72
Tabel 4.5 Analisis Regresi Tahap I.....	73
Tabel 4.6 Analisis Regresi Tahap II.....	73
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Regresi Tahap I.....	74
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Regresi Tahap II.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji F Regresi Tahap I	76
Tabel 4.10 Hasil Uji F Regresi Tahap II.....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Tabulasi Data.....	97
Lampiran B Output Eviews.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterjadian praktik manajemen laba pada industri perbankan dapat dibuktikan oleh adanya beberapa penelitian yang telah mengangkat isu tersebut untuk diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cohen, Cornett, Marcus, dan Tehranian, (2014), Curcio dan Hasan (2015), dan Jin, Kanagaretnam, dan Lobo (2015). Pada industri perbankan syariah, penelitian oleh Faouzi Mohamed Hamdi dan Zarai (2012) dan Pramono, Rosieta, dan Soedarmono (2018) berhasil mengkonfirmasi adanya praktik manajemen laba di beberapa bank syariah. Namun demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Quttainah, Song, dan Wu (2013) dan Lassoued, Attia, dan Sassi (2017), diketahui bahwa bank syariah lebih dapat meminimalisasi praktik manajemen laba daripada bank konvensional.

Pada dasarnya, etika dan nilai moral dapat mencegah terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan (Mersni dan Ben Othman, 2016). Sumber utama dari etika dan nilai moral adalah agama. Menurut Imam dan Kpodar (2016), terdapat tiga prinsip islam yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam semua transaksi. Pertama, larangan terhadap semua bentuk riba (bunga yang dibayarkan atas pinjaman). Kedua, perbankan Islam melarang *maysir* (permainan peluang/spekulasi) dan *gharar* (kebetulan/belum pasti). Ketiga, perbankan Islam tunduk pada kode etik yang melarang pembiayaan

terhadap kegiatan haram (ilegal), kegiatan yang dianggap memiliki dampak negatif terhadap masyarakat (misal: perjudian) atau dilarang oleh hukum Islam.

Larangan terhadap praktik manajemen laba oleh prinsip syariah terkait dengan prinsip *ibahah* atau yang dikenal juga dengan istilah *mubah* (diperbolehkan). Menurut Akram Laldin dan Furqani (2013), prinsip ini bertujuan untuk mewujudkan *maslahah* (meraih manfaat dan menghindari mudharat) dan menghapus penderitaan dan kesulitan dalam transaksi keuangan. Penekanan dalam prinsip *ibahah* adalah kebebasan. Akan tetapi, kebebasan dalam prinsip ini harus tetap memenuhi syarat kejujuran, kesetaraan, keadilan, dan moralitas tinggi. Setiap perjanjian yang ditetapkan dan disetujui oleh kedua pihak harus dihormati dan dipenuhi (QS. Al-Ma'idah: 5), selama tidak melanggar aturan syariah (Akram Laldin dan Furqani, 2013). Pada intinya, prinsip *ibahah* adalah memperbolehkan penggunaan cara apapun dalam mencapai sesuatu selama cara tersebut tidak dilarang dalam Alqur'an dan Sunnah.

Berdasarkan prinsip *ibahah*, dua hal penting yang menjadi dasar dilarangnya praktik manajemen laba adalah karena tidak terpenuhinya aspek transparansi dan aspek kejujuran (Akram Laldin dan Furqani, 2013). Dua aspek ini merupakan syarat terpenuhinya prinsip *ibahah*. Transparansi mengandung arti bahwa transaksi keuangan tidak diperbolehkan menyembunyikan semua fakta penting yang diperlukan guna menghindari perselisihan atau kerugian bagi semua pihak yang terlibat. Alquran telah menekankan pentingnya aspek transparansi dalam perjanjian sehingga fakta yang terkait perjanjian dapat diungkapkan se jelas mungkin (QS. Al-Baqarah: 282; QS Hud: 84; QS. Al-Isra: 35; QS. Ash-Shu'ara:

181-182; QS. Ar-Rahman: 9; QS. Al-Mutaffifin: 1-3). Sedangkan aspek kejujuran terkait dengan larangan terhadap penipuan dan manipulasi (Akram Laldin dan Furqani, 2013).

Pada faktanya, industri perbankan syariah berpotensi melakukan praktik manajemen laba karena bank syariah juga memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Imam dan Kpodar, 2016). Tujuan tersebut dapat mendorong dilakukannya manipulasi terhadap hasil yang diperoleh (Othman dan Mersni, 2014). Menurut Chong dan Liu (2009), mayoritas bank syariah yang ada di Malaysia menerapkan prinsip nonbagi hasil yang diizinkan oleh aturan syariah, tetapi mengabaikan larangan riba. Chong dan Liu (2009) juga menjelaskan bahwa deposito mudharabah di bank syariah yang ada di Malaysia tidak benar-benar bebas dari bunga, melainkan sama dengan deposito pada bank konvensional. Dengan demikian, adanya praktik manajemen laba menunjukkan bahwa pada bank syariah masih terdapat masalah keagenan diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Masalah keagenan timbul karena terdapat informasi asimetri dan konflik kepentingan (Safieddine, 2009). Informasi asimetri terkait dengan porsi penguasaan informasi akuntansi yang tidak sama diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Beyer et al. (2010), Informasi akuntansi memiliki dua peran penting dalam ekonomi berbasis pasar. Pertama, informasi akuntansi memungkinkan penyedia modal untuk menaksir potensi keuntungan yang akan didapat jika menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Kedua, informasi akuntansi memungkinkan penyedia modal untuk memonitor

penggunaan dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut. Dengan demikian, penguasaan informasi yang lebih banyak oleh manajer akan menyulitkan penyedia modal dalam menaksir profitabilitas perusahaan atau dalam memonitor penggunaan dana jika manajer tidak melakukan pengungkapan secara penuh. Selain itu, informasi asimetri juga dapat merugikan penyedia modal jika manajer melakukan manajemen laba.

Menurut Bukhari, Awan, dan Ahmed (2013), meskipun bank syariah mengalami masalah keagenan, akan tetapi masalah ini tetap tidak dapat disamakan dengan masalah keagenan yang dialami oleh bank konvensional karena terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Dalam hal ini, Bukhari et al. (2013) menjelaskan bahwa adanya prinsip syariah dan tingkat pertumbuhan bank syariah yang tinggi menjadi dasar perbedaan masalah keagenan pada kedua jenis institusi tersebut. Lebih lanjut, Bukhari et al. (2013) menambahkan bahwa pertumbuhan dan ekspansi bank syariah telah mencapai 50 negara dan jumlah ini tidak hanya mewakili negara Islam. Tingkat pertumbuhan yang tinggi baik di negara Islam maupun negara non-islam tersebut menunjukkan bahwa bank syariah mengalami masalah keagenan yang lebih besar daripada bank konvensional (Safieddine, 2009).

Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh bank syariah dalam melakukan manajemen laba (Mersni dan Ben Othman, 2016). Beberapa penelitian mengkonfirmasi bahwa manajemen laba dilakukan melalui manipulasi cadangan provisi untuk kredit yang disalurkan (*loan loss provision*) (Anandarajan, Hasan, dan Lozano-Vivas, 2005; Othman dan Mersni, 2014; Taktak, Shabou, dan

Dumontier, 2010). Pada dasarnya, Akun cadangan provisi untuk kredit yang disalurkan digunakan bank untuk mengantisipasi adanya kerugian pinjaman di masa depan dalam batas jumlah tertentu yang diharapkan. Dalam praktiknya, para manajer biasa menggunakan cadangan provisi untuk kredit yang disalurkan sebagai sarana untuk mengurangi volatilitas laba, meningkatkan kompensasi manajer, dan menghindari regulasi kecukupan modal (Ahmed, Takeda, dan Thomas, 1999).

Di Indonesia, istilah cadangan provisi untuk kredit yang disalurkan dikenal dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Menurut Mersni dan Ben Othman (2016), *loan loss provision* terdiri dari 2 komponen, yaitu *discretionary* dan *non-discretionary*. Dengan demikian, CKPN juga dibagi menjadi CKPN diskresioner dan CKPN non-diskresioner. Penelitian ini menggunakan CKPN diskresioner sebagai alat untuk mendeteksi praktik manajemen laba di bank syariah. Pemilihan CKPN sebagai proksi manajemen laba didasarkan pada adanya beberapa penelitian yang telah mengkonfirmasi keterkaitan antara manajemen laba dengan cadangan provisi untuk kredit yang disalurkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balboa, López-Espinosa, dan Rubia (2013), manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek (*bonus*) dilakukan melalui peningkatan atau penurunan artifisial pada CKPN. Selain itu, penelitian oleh Najuna dan Ahmad (2011) membuktikan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional di Malaysia menggunakan CKPN untuk manajemen laba dan manajemen modal. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Othman dan Mersni (2014) yang menemukan bahwa

bank syariah menggunakan CKPN baik untuk manajemen laba maupun manajemen modal. Pada tabel 1.1 disajikan nilai CKPN diskresioner pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
CKPN Diskresioner pada BUS Tahun 2017

No	BUS	CKPN Diskresioner (dalam miliaran rupiah)
1	BCAS	59,42
2	BRIS	651,43
3	BNIS	348,44
4	BSM	767,38
5	BBS	162,93
6	BMS	15,18
7	BMS	452,00
8	BPS	416,51
9	BVS	8,26
10	BMSI	49,98
11	BJBS	804,33

Sumber: Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dengan menerapkan metode CKPN, yakni dengan mengurangi CKPN nondiskresioner terhadap total CKPN, diketahui bahwa semua Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel teridentifikasi melakukan manajemen laba.

Adanya peluang keterjadian manajemen laba mendorong pemegang saham untuk menerapkan mekanisme pengendalian dalam rangka mengendalikan hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan merupakan metode yang paling efektif untuk meminimalisasi praktik manajemen laba (Marrakchi Chtourou, Bédard, dan Courteau, 2001). Dengan demikian, tata

kelola berperan sebagai pengendalian bagi perilaku diskresioner manajer (Roodposhti dan Chashmi, 2010).

Literatur sebelumnya yang berfokus pada pengaruh mekanisme tata kelola bank syariah terhadap manajemen laba jumlahnya sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada manajemen laba pada bank konvensional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cornett, McNutt, dan Tehranian (2009) dan Marrakchi Chtourou et al. (2001). Padahal, tata kelola bank syariah tidak dapat dipersamakan dengan tata kelola pada bank konvensional. Perbedaan utama terkait dengan aspek filosofi, termasuk tujuan bank, sifat perjanjian, dan pemain kunci baik dalam praktik tata kelola maupun hubungan antara pemain (Hamdi dan Zarai, 2014). Perbedaan struktural paling kentara antara bank konvensional dengan bank syariah adalah adanya Dewan Pengawas Syariah pada bank syariah yang berperan penting dalam mengawasi aspek syariah kegiatan operasional Perusahaan.

Nathan Garas dan Pierce (2010) menyatakan bahwa pengawasan syariah menempati posisi penting dalam struktur tata kelola bank syariah. Menurut Nathan Garas dan Pierce (2010), terdapat lima sumber pentingnya pengawasan syariah, yaitu: agama, sosial, ekonomi, hukum, dan tata kelola. Sedangkan pentingnya posisi DPS di dalam struktur tata kelola bank syariah pada dasarnya disebabkan karena bank syariah beroperasi berdasarkan hukum syariah. Pada intinya, berdasarkan Pasal 33 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014, tugas pokok DPS adalah memastikan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip islam.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkonfirmasi peran penting DPS terhadap pengurangan praktik manajemen laba, masih terdapat penelitian yang tidak mendukung pandangan tersebut. Berikut disajikan tabel *research gap*.

Tabel 1.2
Research Gap I

Research Gap	Nama Peneliti	Hasil
Perbedaan pengaruh karakteristik DPS terhadap praktik manajemen laba.	Hamdi dan Zarai (2014)	DPS internal efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Meskipun demikian, karakteristik DPS, seperti ukuran DPS, objektivitas anggota DPS dan kompetensi anggota DPS tidak memiliki berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi praktik manajemen laba.
	Quttainah et al. (2013)	Beberapa karakteristik Dewan Pengawas Syariah, seperti ukuran dan keberadaan anggota

		dari AAOIFI, merupakan penentu penting dari manajemen laba bank-bank syariah yang memiliki Dewan Pengawas Syariah
	Kolsi dan Grassa (2017)	Bank syariah dengan ukuran DPS besar mengelola lebih sedikit CKPN Disresioner.

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa terdapat 2 pandangan yang bertentangan mengenai pengaruh DPS terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Hamdi dan Zarai (2014) mengungkapkan bahwa DPS internal efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Namun demikian, karakteristik DPS, seperti ukuran DPS, objektivitas anggota DPS dan kompetensi anggota DPS tidak berpengaruh dalam meminimalisasi praktik manajemen laba. Bertentangan dengan penelitian Hamdi dan Zarai (2014), Quttainah et al. (2013) menemukan bahwa jumlah dan keberadaan anggota dari AAOIFI dalam DPS merupakan penentu penting dari terjadinya praktik manajemen laba pada bank-bank syariah yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Mendukung hasil penelitian Quttainah et al. (2013), Kolsi dan Grassa, (2017) mengungkapkan bahwa bank

syariah dengan ukuran DPS yang besar cenderung lebih sedikit dalam mengelola CKPN Disresioner.

Perbedaan hasil penelitian juga terdapat pada atribut tata kelola perusahaan lainnya, yaitu Dewan Komisaris. Berikut disajikan tabel *research gap*.

Tabel 1.3
Research Gap II

Research Gap	Nama Peneliti	Hasil
Perbedaan pengaruh karakteristik Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba.	Kolsi dan Grassa (2017)	Terdapat hubungan negatif antara Independensi Dewan Komisaris terhadap pengelolaan CKPN Diskresioner.
	Elghuweel, Ntim, Opong, dan Avison (2016)	Ukuran Dewan Komisaris tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Pada tabel 1.3 menyajikan informasi yang berkaitan dengan perbedaan hasil penelitian berupa pengaruh karakteristik Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba. Kolsi dan Grassa (2017) mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh dengan arah negatif terhadap pengelolaan CKPN Disresioner. Sedangkan Elghuweel, Ntim, Opong, dan Avison (2016) melaporkan bahwa ukuran Dewan Komisaris, ukuran perusahaan audit,

keberadaan komite tata kelola dan keragaman gender dewan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba.

Research gap pada penelitian ini juga dilakukan atas dasar beberapa faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Faktor pembeda tersebut adalah objek dan lokasi serta variabel penelitian. Dalam tabel 1.4 disajikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.4
Research Gap III

Gap	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Objek dan Lokasi Penelitian	Penelitian masih di dominasi oleh penelitian yang dilakukan di luar negeri, sedangkan penelitian yang berlokasi di Indonesia masih jarang ditemui.	Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada direktori perbankan BI.
Variabel Penelitian	Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya kurang menekankan aspek aktivitas dari atribut tata kelola perusahaan, melainkan masih terbatas pada aspek struktural tata kelola perusahaan.	Menekankan pengaruh aspek aktivitas atribut tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Aspek struktural tetap diteliti dalam penelitian ini.

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan perilaku diskresioner manajer pada bank syariah dengan objek dan lokasi penelitian di

Indonesia masih jarang ditemukan literaturnya. Pada tabel 1.4 dijelaskan bahwa penelitian tersebut banyak dilakukan di luar negeri seperti wilayah GCC (Kolsi dan Grassa, 2017), perusahaan terdaftar di Oman (Elghuweel et al., 2016), dan negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) (Lassoued et al., 2017). Beberapa penelitian juga dilakukan dengan menggunakan sampel dalam jumlah besar dari beberapa negara, seperti Quttainah et al. (2013) yang melakukan studi terhadap 84 bank syariah di 15 negara. Negara-negara yang termasuk dalam penelitian tersebut antara lain Sudan, Bahrain, Turki, Bangladesh, Mesir, Arab Saudi, Indonesia, Iran, Yordania, Qatar, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, dan Uni Emirat Arab.

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pengembangan penelitian juga dilakukan dengan menekankan pengaruh aspek aktivitas atribut tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya kurang menekankan aspek aktivitas atribut tata kelola perusahaan, melainkan masih terbatas pada struktur tata kelola perusahaan. Padahal, menurut Vafeas (1999), aktivitas suatu dewan akan berpengaruh terhadap efektivitas dewan tersebut. Menurut Ehiokoya (2009), aspek struktural tata kelola perusahaan berkaitan dengan struktur kepemilikan, seperti proporsi kepemilikan internal dan eksternal. Selain itu, struktur tata kelola perusahaan juga berkaitan dengan komposisi dewan direksi, seperti persentase dewan komisaris independen terhadap keseluruhan anggota dewan komisaris, kompetensi dan ukuran dewan direksi.

Aspek aktivitas berkaitan dengan kehadiran atau jumlah rapat tahunan atribut tata kelola perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan jumlah rapat sebagai tolok ukur aktivitas, seperti Maria dan Sanchez (2009) dan Xie, Davidson, dan Dadalt (2003). Vafeas (1999) juga menyatakan bahwa jumlah rapat dewan dapat menunjukkan efektivitas dewan yang bersangkutan. Selain itu, secara khusus Menon dan Deahl Williams (1994) melaporkan bahwa jumlah pertemuan yang sedikit dapat mengurangi efektivitas pengawasan oleh Komite Audit terhadap manajemen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elghuweel, Ntim, Opong, dan Avison (2016); Lassoued, Attia, dan Sassi (2018); Mersni dan Ben Othman (2016); Hamdi dan Zarai (2014) dan Quttainah et al. (2013) pengukuran mekanisme tata kelola perusahaan terbatas pada aspek struktural dan tidak meneliti aktivitas atribut tata kelola perusahaan. Aspek aktivitas tersebut sudah diteliti dalam penelitian yang dilakukan oleh Kolsi dan Grassa (2017), namun hanya meneliti aktivitas Komite Audit berupa pertemuan Komite Audit.

Berdasarkan uraian permasalahan dan beberapa hasil penelitian di atas, penulis bermaksud untuk menganalisis secara lebih mendalam pengaruh aspek struktural dan aspek aktivitas atribut tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba dengan objek penelitian adalah 11 bank syariah di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017. Aspek struktural yang digunakan oleh peneliti adalah ukuran Dewan Komisaris, independensi Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, Ukuran DPS dan kompetensi DPS. Sedangkan aspek aktivitas tata kelola perusahaan berupa jumlah rapat atribut tata kelola perusahaan pada bank syariah,

baik jumlah rapat Dewan Komisaris, Komite Audit, maupun Dewan Pengawas Syariah. Oleh karena itu, penulis kemudian mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adanya benturan kepentingan dan informasi asimetri mendorong penerapan mekanisme pengendalian untuk meminimalisasi praktik manajemen laba (Mersni dan Ben Othman, 2016). Menurut Marrakchi Chtourou, Bédard, dan Courteau (2001), mekanisme tata kelola perusahaan merupakan metode paling efektif untuk meminimalisasi terjadinya manajemen laba. Dengan demikian, dapat dirumuskan tujuh *research questions* sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh jumlah rapat Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba?
4. Bagaimana pengaruh ukuran Komite Audit terhadap praktik manajemen laba?
5. Bagaimana pengaruh jumlah rapat Komite Audit terhadap praktik manajemen laba?
6. Bagaimana pengaruh ukuran DPS terhadap praktik manajemen laba?
7. Bagaimana pengaruh jumlah rapat DPS terhadap praktik manajemen laba?

8. Bagaimana pengaruh kompetensi DPS terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian dilakukan untuk menginvestigasi bagaimana pengaruh mekanisme tata kelola terhadap praktik manajemen laba oleh manajer pada bank syariah. Sedangkan tujuan spesifik penelitian ini antara lain:

1. Menguji pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba.
2. Menguji pengaruh independensi Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba.
3. Menguji pengaruh jumlah rapat Dewan Komisaris terhadap praktik manajemen laba.
4. Menguji pengaruh ukuran Komite Audit terhadap praktik manajemen laba.
5. Menguji pengaruh jumlah rapat Komite Audit terhadap praktik manajemen laba.
6. Menguji pengaruh ukuran DPS terhadap praktik manajemen laba.
7. Menguji pengaruh jumlah rapat DPS terhadap praktik manajemen laba.
8. Menguji pengaruh kompetensi DPS terhadap praktik manajemen laba.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan yang tepat dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan (Bank Syariah)

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kualitas mekanisme tata kelola perusahaan pada bank syariah dapat meningkat. Secara khusus, industri perbankan

syariah diharapkan dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap aturan syariah sehingga akan meminimalkan praktik manajemen laba.

2. Bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Dengan adanya penelitian ini, pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, serta debitur diharapkan dapat lebih tepat. Stakeholder diharapkan mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba dengan menerapkan mekanisme pengendalian yang tepat.

3. Bagi Akademisi Dan Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, Akademisi diharapkan dapat berpedoman pada penelitian ini dan peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari teori yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan, kerangka pemikiran, serta bagaimana hipotesis dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjabarkan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pemaparan dari hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan atas hasil penelitian, identifikasi keterbatasan penelitian, serta pemaparan saran bagi penelitian selanjutnya guna pengembangan penelitian.